BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara ringkas dijelaskan laporan keuangan yakni catatan keuangan dari sebuah perusahaan dalam suatu periode akuntansi dimana ini mencakup informasi penting yang bermanfaat untuk pemangku kepentingan perusahaan.²Laporan keuangan harus dinyatakan dengan jelas untuk setiap bisnis tertentu Informasi yang digunakan dalam transaksi keuangan merupakan informasi manajerial yang sangat penting. Namun di beberapa lembaga internasional, manajemen bukanlah satu-satunya yang menciptakan pelaporan keuangan. Fungsi audit internal diperlukan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan yang semula hanya bersifat manajerial. Dalam lingkup perusahaan yang sering berubah-ubah secara revolusioner, fungsi dari audit internal menjadi pendukung utama bagi manajemen, komite audit serta stakeholder utama didalam perusahaan.

Kualitas laporan keuangan merujuk pada tingkat kehandalan, relevansi, dan kebenaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan sebuah perusahaan. Laporan keuangan yang berkualitas memungkinkan para pemangku kepentingan, seperti investor, kreditor, pemerintah, dan manajemen, untuk membuat keputusan yang tepat berdasarkan data finansial yang akurat.

Laporan keuangan yang berkualitas juga mencerminkan transparansi perusahaan dalam menyajikan informasi, menjelaskan secara jelas kondisi keuangan perusahaan, dan mengikuti standar akuntansi yang berlaku. Sehingga, kualitas laporan keuangan menjadi kunci dalam membangun kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap perusahaan.

² Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan ed. 2*, (Jakarta. Prenadamedia Group,2015).hal. 66.

Kualitas Laporan Keuangan adalah sejauh mana perusahaan memberikan informasi yang benar dan jujur. Untuk dapat memahami laporan keuangan, terlebih dahulu harus dipastikan bahwa laporan keuangan tersebut dapat dipercaya. Pihak eksternal yang nantinya akan menganalisis laporan keuangan perusahaan harus memastikan bahwa laporan keuangan tersebut merupakan suatu daftar yang autentik, objektif, dan dapat dipercaya. Laporan keuangan berkualitas menyediakan informasi yang berkualitas, sehingga memberikan kebermanfaatan keputusan (*decision usefulness*) bagi pemakai.

Menurut Payamta kualitas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Sementara itu menurut Ratih kualitas laporan keuangan adalah apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material serta dapat diandalkan, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya.³

Untuk dapat memahami laporan keuangan, terlebih dahulu harus dipastikan bahwa laporan keuangan tersebut dipercaya. Pihak eksternal yang nantinya akan menganalisis laporan keuangan perusahaan harus memastikan. Bahwa laporan keuangan tersebut merupakan suatu daftar yang autentik, objektif, dan dapat dipercaya. Laporan keuangan yang berkualitas menyediakan informasi yang berkualitas, sehingga memberikan kebermanfaatan keputusan (*decision usefulness*) bagi pemakai. Laporan keuangan yang berkualitas harus memiliki manfaat sebagai sarana pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Sifat yang harus dimiliki laporan keuangan agar dikatakan berkualitas antara lain, dapat dipahami, relevan, andal/jujur, dan dapat dibandingkan.

³ Sri Nurul Fajri, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Konsentrasi Pasar Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*, Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang, 2013

Laporan keuangan berperan penting dalam komunikasi antara berbagai pemangku kepentingan dalam suatu bisnis. Ikatan Akuntansi Indonesia mendefinisikan laporan keuangan sebagai penyajian posisi keuangan terstruktur atas komponen-komponen yang telah ditentukan dalam suatu entitas. Kualitas laporan keuangan menunjukkan sejauh mana laporan keuangan yang disajikan mampu menunjukkan informasi yang benar dan jujur sehingga tidak menyesatkan pengguna ketika akan membuat sebuah keputusan. Jika perusahaan terbukti menyajikan laporan keuangan secara tidak jujur akan berdampak besar pada merosotnya kepercayaan publik, yang ditandai dengan menurunnya harga saham perusahaan. Oleh karena itu, kualitas laporan keuangan merupakan satu hal yang sangat penting untuk menarik kepercayaan para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban antara manajemen dengan pemilik perusahaan dan pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, dalam proses pembuatan laporan keuangan harus dibuat dengan benar dan disajikan secara jujur dengan mengungkapkan keadaan yang sebenarnya tanpa ada yang disembunyikan. Sehingga laporan keuangan dapat disajikan dengan kualitas yang tinggi dan dapat dipercaya oleh pengguna laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan.⁴

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan Keuangan Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan yaitu kepemilikan manajerial, kompetensi sumberdaya manusia, Sistem pengendalian internal, Penerapan *system applications and products* (SAP). Kepemilikan manajerial merupakan suatu kondisi di mana manajer memiliki peran ganda sebagai manajer sekaligus pemegang saham di dalam perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan persentase suara yang berkaitan dengan saham yang dimiliki oleh manajer dan direksi suatu perusahaan. Semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan

⁴ *Pentingnya kualitas laporan keuangan* (Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) PSAK No. 01)

maka akan semakin tinggi pula adanya rasa motivasi keikutsertaan dalam hak milik saham perusahaan sehingga dapat menghasilkan suatu laporan keuangan yang berkualitas tinggi. Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, meskipun beberapa penelitian menunjukkan hasil yang bervariasi, Sistem Pengendalian Internal Secara umum, berkontribusi terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan. Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan dapat mempengaruhi kualitas laporan, meskipun buktinya tidak selalu konsisten.

Audit internal menurut penjelasan dari William, yaitu strategi pemantauan dan konsultasi yang objektif dan juga independen serta dibentuk dalam rangka memacu peningkatan operasional organisasi. Audit internal memudahkan bagi organisasi dalam mewujudkan sasarannya dengan disiplin dan menyediakan alat yang sistematis untuk menilai serta mendorong peningkatan efektivitas manajemen risiko, pengelolaan, dan juga pengendalian mereka.⁵Sementara Hery memberikan pemaparan bahwa audit internal yaitu fungsi dalam suatu organisasi yang ditujukan dalam rangka meninjau dan menilai proyek sebagai bentuk manajemen bisnis organisasi.⁶

Audit internal melakukan kegiatan evaluasi independen dalam suatu organisasi, meninjau kegiatan di bidang keuangan, akuntansi, dan bidang operasi yang lain sebagai landasan dalam memberikan pelayanan kepada manajemen. manajemen bisnis organisasi. Audit internal melakukan kegiatan evaluasi independen dalam suatu organisasi, meninjau kegiatan di bidang keuangan, akuntansi, dan bidang operasi yang lain sebagai landasan dalam memberikan pelayanan kepada manajemen.

Secara umum tujuan dari internal audit adalah mencapai tujuan organisasi, alhasil target dari internal audit harus termasuk didalamnya. Langkah-langkahnya dengan cara operasi yang efektif dan efisien atas

⁵ William C. Boynton, et,al, *Modern Auditing*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hal. 491

⁶ Hery. *Auditing dan Asurans Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2017).hal 238

proses bisnis, reliabilitas atas sistem informasi dan kualitas atas pengambilan keputusan, perlindungan aset dari kerugian termasuk kerugian dari kecurangan manajemen dan pegawai, dan kepatuhan terhadap kontak, peraturan dan regulasi. Tujuan menyeluruh dari layanan audit internal adalah membantu organisasi mencapai tujuan bisnisnya. Akibatnya target perhatian audit internal dapat mencakup efektivitas operasional dan efisiensi operasional bisnis. Pelindungan aset terhadap kerugian, yang diakibatkan oleh penipuan manajemen dan karyawan dan kepatuhan terhadap kebijakan kontrak, hukum, dan peraturan organisasi.

Audit internal dilakukan oleh unit khusus dalam suatu organisasi yang independen terhadap unit organisasi lain yang diaudit dan dilakukan untuk kepentingan manajemen organisasi tersebut. Kegiatan audit internal adalah menguji, menilai efektivitas dan kecukupan dalam menilai pengendalian internal yang ada dalam organisasi. Dengan demikian audit internal berfungsi sebagai penilaian independen yang dibentuk dalam suatu organisasi yang mempunyai aktivitas untuk memberikan jaminan konsultasi dan keyakinan.⁷

Mengacu uraian tersebut, bisa didapatkan kesimpulan bahwa audit internal adalah prosedur dalam suatu organisasi secara independen sehubungan dengan penggunaan dana untuk memantau serta menilai inisiatif organisasi yang sedang berlangsung. Penekanannya yaitu guna memberdayakan semua pemangku kepentingan pimpinan supaya bisa menjalankan tanggung jawab untuk bisa mewujudkan sasaran organisasi.

Hubungan Audit internal dengan kualitas lapran keuangan Audit internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa audit internal berkontribusi positif dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Meskipun ada beberapa penelitian yang menyatakan tidak ada pengaruh signifikan, sebagian besar hasil menunjukkan bahwa

⁷ Widhi Nugraha, "Pengaruh Audit Internal Terhadap Kinerja Keuangan", *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, Vol.7 No.1, (Maret, 2021), 1902-1903

audit internal membantu mendeteksi kondisi dan meningkatkan kinerja laporan. Oleh karena itu, peran audit internal sangat penting dalam mendukung pengambilan keputusan yang tepat oleh manajemen dan pemangku kepentingan lainnya.

Kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien. Kualitas audit tercermin dari orientasi masukan yang meliputi: Penugasan personel oleh KAP (Kantor Akutansi Publik), untuk melaksanakan perjanjian, konsultasi.. supervisi, pengangkatan, pengembangan profesi, promosi dan inspeksi: Orientasi proses meliputi: independensi, kepatuhan pada standar audit, pengendalian audit, dan kompetensi auditor: Orientasi keluaran meliputi: kinerja auditor, penerimaan dan kelangsungan kerjasama dengan klien, dan due professional care; Tindak lanjut atas rekomendasi audit yang meliputi: jajaran manajemen. klien mendukung implementasi rekomendasi auditor, Peraturan internal klien memungkinkan untuk mengimplementasikan rekomendasi audit.⁸ menurut Wallace tahun 1980, kualitas audit ditentukan dari kemampuan audit untuk mengurangi noise dan bias dan meningkatkan kemurnian pada data akuntansi⁹

Penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Beberapa studi menemukan bahwa audit berkualitas tinggi meningkatkan transparansi dan akurasi laporan keuangan, yang penting bagi pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan. Namun, ada juga penelitian yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak selalu berpengaruh, tergantung pada konteks dan variabel lain seperti ukuran komite audit dan independensi. Secara keseluruhan, hubungan antara keduanya tetap menjadi fokus penting dalam

⁸ Mathius Tandiontong, *Kualitas Audit dan Pengukurannya*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal.73

⁹ Pancawati Hardiningsih, “ Pengaruh Independensi, Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan”, *Kajian Akuntansi* 2. no.1 (2019), hal.64-65, <https://www.neliti.com/id/publications/247048/pengaruh-independensi-corporate-governance-dan-kualitas-audit-terhadap-integrita>.

akuntansi dan auditing. (pengaruh kualitas audit dengan kualitas laporan keuangan)

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris dalam pengawasan perusahaan. Komite audit berperan penting dalam penerapan *good corporate governance* (GCG) dan memberikan perlindungan kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Tugas komite audit meliputi menelaah kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan, menilai pengendalian internal, menelaah sistem pelaporan eksternal dan kepatuhan. Terhadap peraturan. Di dalam pelaksanaan tugasnya komite menyediakan komunikasi formal antara dewan, manajemen, auditor eksternal, dan auditor internal.

Adanya komunikasi formal antara komite audit, auditor internal, dan auditor eksternal akan menjamin proses audit internal dan eksternal dilakukan dengan baik. Proses audit internal dan eksternal yang baik akan meningkatkan akurasi laporan keuangan dan kemudian meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan. Komite audit juga bertugas sebagai pihak penengah apabila terjadi selisih pendapat antara manajemen dan auditor mengenai interpretasi dan penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum untuk mencapai keseimbangan akhir sehingga laporan lebih akurat. Komite audit yang beranggotakan pihak independen dan memiliki pengetahuan dalam bidang keuangan dan akuntansi cenderung mendukung pendapat 4 auditor.¹⁰

Hubungan Komite audit dengan kualitas laporan keuangan komite audit mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian menunjukkan bahwa keanggotaan anggota, ukuran komite, dan

¹⁰ Alvin Chandra, “*Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Relevansi Nilai Laba Bersih dan Arus Kas Dari Kegiatan Operasi*”. (Tesis, Program Manajemen Kekhususan Manajemen Keuangan, Universitas Indonesia, Jakarta, 2011), hal. 14.

frekuensi rapat komite audit berkontribusi pada peningkatan kualitas laporan keuangan perusahaan. Selain itu, auditor eksternal yang berkualitas juga berperan penting dalam memastikan laporan keuangan bebas dari salah saji material. Meskipun beberapa penelitian menemukan bahwa tidak semua aspek audit komite berdampak signifikan, secara umum, keberadaan komite audit yang efektif meningkatkan akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan.

Sebagaimana yang sudah diketahui, Indonesia adalah negara yang memiliki sumber daya alam yang sangat banyak salah satunya yaitu pada sektor pertambangan. Ada beberapa Jenis sumber daya alam pertambangan yang berupa mineral radioaktif, mineral logam, mineral bukan logam, batuan, batubara termasuk bitumen padat dan batuan aspal, minyak dan gas bumi, dan panas bumi.

Sektor pertambangan berperan penting dalam mendukung kebutuhan pangan dan perekonomian. Peran dari sektor pertambangan ini juga sangat krusial dalam memberikan kontribusi pada sektor ekonom. Pemilik perusahaan tentunya ingin menunjukkan bahwa perusahaan yang dimiliki memiliki kualitas sebagai alternatif investor kepada calon-calon investor. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan beberapa cara, salah satunya yaitu dengan menggunakan analisis common size. Mengacu pemaparan ini, peneliti sangat tertarik memilih obyek penelitian topik ini yaitu Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Fenomena yang terjadi pada sektor pertambangan tahun ini. Penilaian kinerja kualitas keuangan penting dilakukan untuk melihat seberapa besar tingkat keberhasilan suatu perusahaan. Dengan kinerja keuangan yang baik perusahaan mampu bertahan dan berkembang di tengah persaingan yang begitu ketat. Apabila perusahaan memperoleh kinerja yang baik maka dapat membantu manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan, karena semakin tinggi kinerja perusahaan, semakin baik pula nilai perusahaan di mata investor. Menurut Fahmi kualitas keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan

telah menjalankan perusahaan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Pengukuran rasio likuiditas dapat menggunakan rasio lancar dan rasio kas. Rasio solvabilitas menggunakan rasio modal sendiri terhadap total aset. Rasio aktivitas menggunakan rasio perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran total aset. Sedangkan rasio profitabilitas menggunakan *return on investment* (ROI) dan *return on equity* (ROE).

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan pada beberapa perusahaan pertambangan batu bara, di mana terdapat beberapa perusahaan pertambangan batu bara yang mengalami penurunan total aktiva sepanjang tahun 2023. Adapun datanya adalah seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 1. 1

Total Aktiva Perusahaan Pertambangan Batu Bara 2020-2023

No	Kode	Tahun (Dalam Miliar)			
		2020	2021	2022	2023
1	ANDRO	Rp 89.061	Rp 108.053	Rp 167.826	Rp 161.227
2	BUMI	Rp 47.848	Rp 60.155	Rp 69.856	Rp 64.700
3	DSSA	Rp 40.475	Rp 42.869	Rp 101.128	Rp 46.851
4	INDY	Rp 48.758	Rp 52.574	Rp 55. 938	Rp 47.926
5	MBAP	Rp 2.539	Rp 3.670	Rp 4.771	Rp 3.533

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan data total aktiva perusahaan pertambangan batu bara pada Tabel 1.1 di atas, menunjukkan bahwa kelima perusahaan pertambangan batu bara di atas mengalami penurunan aktiva sepanjang tahun 2023 dibandingkan dengan tahun 2022.

Bahkan, PT. Dian Swastika Sentosa Tbk (DSSA) mengalami penurunan total aktiva yang cukup signifikan pada tahun 2023 yang mencapai 53,67% atau mengalami penurunan sebesar Rp 54,277 triliun. Penurunan total aktiva tersebut menunjukkan mencerminkan adanya penurunan yang signifikan yang diakibatkan oleh berbagai faktor seperti penjualan aset, depresiasi aset, atau kerugian yang dialami oleh perusahaan.

Kemudian, dari hasil observasi awal yang penulis lakukan pada perusahaan pertambangan batu bara, di mana penulis juga memperoleh hasil bahwa terdapat beberapa perusahaan pertambangan batu bara yang mengalami kenaikan total kewajiban sepanjang tahun 2023 yaitu seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. 2

Total Pasiva Perusahaan Pertambangan Batu Bara 2020-2023

No	Kode	Tahun (Dalam Miliar)			
		2020	2021	2022	2023
1	ARII	Rp 4.641	Rp 4.705	Rp 5.891	Rp 7.030
2	BBSR	Rp 1.018	Rp 2.602	Rp 2.869	Rp 3.458
3	DEWA	Rp 3.924	Rp 4.280	Rp 4.763	Rp 4.848
4	HRUM	Rp 612	Rp 3.189	Rp 4.459	Rp 7.056
5	KKGI	Rp 341	Rp 473	Rp 753	Rp 942
6	PTBA	Rp 7.117	Rp 11.869	Rp 16.443	Rp 17.201
7	PTRO	Rp 4.162	Rp 3.881	Rp 4.645	Rp 7.579
8	TOBA	Rp 6.712	Rp 7.176	Rp 7.403	Rp 8.069

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan data total kewajiban perusahaan pertambangan batu bara pada Tabel 1.2 di atas, menunjukkan bahwa terdapat 8 perusahaan pertambangan batu bara yang mengalami kenaikan total kewajiban atau total hutang selama tahun 2023. Bahkan PT. Petrosea Tbk (PTRO) selama tahun 2023 terjadi kenaikan total hutang mencapai 63,16% dan PT. Harum Energy Tbk (HRUM) mencapai 58,24%, Menurut Munawir (2016) peningkatan total hutang yang terjadi pada sebuah perusahaan dikarenakan oleh beberapa faktor seperti adanya ekspansi bisnis yang mana perusahaan memerlukan dana tambahan untuk mendanainya. kemudian penggunaan untuk modal kerja, serta adanya keinginan perusahaan untuk menstabilkan arus kas operasional yang mengalami penurunan dan lain sebagainya.

Selanjutnya, dari hasil observasi awal yang penulis lakukan, di mana terdapat beberapa perusahaan pertambangan batu bara yang

mengalami penurunan laba bersih atau bahkan mengalami kerugian selama tahun 2023 yaitu seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. 3

Total Laba Bersih Perusahaan Pertambangan Batu Bara 2020-2023

No	Kode	Tahun (Dalam Miliar)			
		2020	2021	2022	2023
1	ARII	-Rp 228.948	Rp 13.075	Rp 405.857	Rp 11.207
2	BBSR	Rp 42.594	Rp 2.921.950	Rp 3.075.144	Rp 1.933.414
3	DSSA	-Rp 80.801	Rp 3.778.937	Rp 20.205.916	Rp 13.321.501
4	INDY	-Rp 1.688.258	Rp 2.954.044	Rp 7.950.229	Rp 2.325.308
5	KKGI	-Rp 120.970	Rp 327.616	Rp 607.905	Rp 412.625
6	MBAP	Rp 38.333	Rp 1.432.266	Rp 2.792.231	Rp 333.870
7	PKPK	Rp 25	-Rp877	-Rp 29.411	-Rp 6.112
8	PTBA	Rp 2.407.927	Rp 8.036.888	Rp 12.779.427	Rp 6.292.521
9	PTRO	Rp 453.542	Rp 483.558	Rp 640.748	Rp 191.483
10	TOBA	Rp 499.678	Rp 94.380	Rp 1.461.325	Rp 320.928

Sumber: Data diolah (2024)

Kualitas pelaporan keuangan dapat dipandang dalam dua sudut pandang. Pandangan pertama menyatakan bahwa kualitas pelaporan keuangan berhubungan dengan kinerja keseluruhan perusahaan yang Kualitas pelaporan keuangan dapat dipandang dalam dua sudut pandang. Pandangan pertama menyatakan bahwa kualitas pelaporan keuangan berhubungan dengan kinerja keseluruhan perusahaan yang tercermindalam laba perusahaan. Pandangan ini menyatakan bahwa laba yang berkualitas tinggi terefleksikan pada laba yang dapat berkesinambungan untuk suatu periode yang lama. Pandangan kedua menyatakan bahwa kualitas pelaporan keuangan berkaitan dengan pasar kinerja pasar modal yang diwujudkan dalam bentuk imbalan, sehingga hubungan yang semakin kuat antara laba

perusahaan dengan imbalan menunjukkan informasi pelaporan keuangan yang tinggi.¹¹

Perusahaan yang baik bisa mencegah penggunaan taktik kecurangan dengan menerapkan pengelolaan internal. Audit internal dan tim yang rajin dan berkomitmen untuk mendeteksi kecurangan. Audit internal dengan status independen cukup berharga diseluruh bisnis. Mulai dengan menggunakan komite audit untuk memulai tugas dan mempertahankan fokus selama dilakukan dengan jujur dan objektif. Mereka juga harus menggunakan audit internal yang memiliki kisi-kisi dan daya kolaboratif karena rendahnya kemungkinan terjadinya praktik kecurangan dan potensi terjadinya. Namun demikian penelitian terdahulu menyangkut hal ini, di antaranya penelitian yang di lakukan oleh Bunga Indah Bayunitri dan Widhi Nugroho. Menggunakan metode deskriptif dan verifikatif sebagai metode penelitian ini. Penelitian didapatkan hasil yaitu audit internal terhadap kinerja keuangan perusahaan memiliki pengaruh.¹² Beberapa perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu menggunakan Metode deskriptif dan verifikatif.

Penelitian yang dilakukan oleh alya dan fitriana bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kualitas audit dan komite audit terhadap kecurangan laporan keuangan. Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit dan komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.¹³ Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel kualitas audit dan komite audit, serta sama-sama meneliti laporan keuangan. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada objek

¹¹ Rizki Rudiantoro, Sylvia Veronica Siregar, "Kualitas Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 9 No. 01 (Juni 2012), hal. 2.

¹² Widhi Nugroho, Bunga Indah Bayunitri, "Pengaruh Audit Internal Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada PT Pos Indonesia (Persero))", 7(1), 1-18 (Bandung Jurnal tidak diterbitkan, 2021) hal. 1.

¹³ Alya Luthafiyah, "Pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan", *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Sosial Sains*, Vol. 3, No. 2 (2024)

penelitian pada perusahaan manufaktur selain itu, masa periode penelitian yang dilakukan tahun 2020-2023.

Penelitian yang dilakukan oleh Ari Sarah Sofura bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh komite audit, kualitas audit dan audit internal terhadap integritas laporan keuangan. Metode yang di gunakan yaitu metode kuantitatif. Hasil penelitian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit dan kualitas audit sama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas kualitas laporan keuangan.¹⁴ Persamaan dengan penelitian ini terdapat pada variabel komite audit dan kualitas audit. Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada masa periode penelitian yang dilakukan tahun 2018-2022.

Gap riset pada penelitian ini terdapat adanya masalah inkonsisten dari penelitian terdahulu. Hal ini menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Penelitian ini mengacu pada penelitian Ari Saraf Safura yang menghubungkan variabel komite audit, kualitas audit, audit tenur terhadap kualitas laporan keuangan pada sektor pertambangan. Kebaruan penelitian ini yaitu adanya penghapusan variabel audit tenur dan penambahan variabel audit internal. Alasan dari penambahan variabel tersebut mengacu pada penelitian alya bahwa angka koefisien determinasi dari variabel kualitas audit, komite audit dan audit tenur hanya mampu menjelaskan 36% variabel terikat, artinya masih ada 64% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di masukkan dalam penelitian ini.¹⁵ Sehingga penelitian ini menggunakan variabel audit internal, kualitas audit dan komite audit untuk memperluas cakupan pemahaman dan mengupayakan sejauh mana variabel tersebut dalam menentukan kualitas laporan keuangan pada sektor pertambangan.

¹⁴ Ari Sarah Sofura, “ Pengaruh Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan”, *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, Vol.3, No.5 (2024)

¹⁵ Alya Luthafiyah, “ Pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan”, *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Sosial Sains*, Vol. 3, No. 2 (2024)

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian – penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan subjek penelitian yang berbeda yaitu pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Maka berdasarka latar belakang diatas, peneliti ini mengambil judul **“Pengaruh Audit Internal, Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**

B. Identifikasi Masalah

Masalah yang bisa diidentifikasi dalam penelitian ini, antara lain :

1. Penerapan audit internal terhadap laporan keuangan pada perusahaan.
2. Penerapan kualitas audit terhadap laporan keuangan pada perusahaan.
3. Penerapan komite audit terhadap laporan keuangan pada perusahaan.
4. Dampak audit internal, kualitas audit, dan komite audit terhadap laporan keuangan perusahaan.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah audit internal, kualitas audit, dan komite audit berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
2. Apakah audit internal berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
3. Apakah kualitas audit berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
4. Apakah komite audit berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini bertujuan menguji dan menjelaskan pengaruh audit internal kualitas audit dan komite audit secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. tahun 2019-2023
2. Penelitian ini bertujuan menguji dan menjelaskan apakah audit internal berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. tahun 2019-2023
3. Penelitian ini bertujuan menguji dan menjelaskan apakah kualitas audit berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. tahun 2019-2023
4. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menjelaskan apakah komite audit berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. tahun 2019-2023

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Untuk memberikan tambahan informasi dan wawasan ilmu pengetahuan bagi pembaca ataupun investor mengenai pengaruh audit internal, kualitas audit dan komite audit terhadap kualitas laporan keuangan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi perusahaan

Bisa menjadi masukan yang bisa dimanfaatkan dalam membantu peningkatan audit internal, kualitas audit, dan komite audit terhadap kualitas laporan keuangan.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang menarik dan menjadi salah satu masukan dalam mempertimbangkan keputusan untuk melakukan investasi dana dengan melihat faktor-faktor yang berpengaruh.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan kajian teoritis, serta dapat dijadikan bahan kajian dalam penelitian sejenis terkait pengaruh audit internal, kualitas audit, dan komite audit terhadap kualitas laporan keuangan.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

- a. Audit internal menganalisis peran dan efektivitas audit internal dalam meningkatkan akurasi dan keandalan laporan keuangan.
- b. Kualitas audit mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit eksternal, termasuk kualifikasi auditor, pengalaman serta metodologi yang digunakan.
- c. Komite audit menilai fungsi dan konstribusi komite audit dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan.
- d. Kualitas laporan keuangan menentukan indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas keuangan.
- e. Sektor pertambangan memfokuskan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di BEI dalam sektor pertambangan.

Ruang lingkup ini akan membantu menjelaskan hubungan antar ketiga variable dan dampaknya terhadap laporan keuangan, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik audit di sektor pertambangan di Indonesia.

3. Batasan Masalah

Untuk menghindari terlalu meluasnya masalah yang dibahas, maka penulis memberikan pembahasan masalah, batasan masalah

dilakukan agar penelitian yang dilakukan tetap dalam ruang lingkup dan tidak menyimpang dari pokok pembahasan. Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan yang terdapat di BEI selama lima tahun terakhir mulai dari 2019 sampai dengan 2023.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a) Audit Internal

Audit internal muncul sebagai teknik guna mengatasi berbagai risiko yang semakin tinggi karena semakin berkembangnya dunia bisnis. Cepatnya perkembangan itu dikarenakan terdapat situasi yang berubah secara dinamis dan tidak dapat diprediksi yang berkaitan dengan era modernisasi, sehingga sumber informasi yang bersifat tradisional serta informal tak mampu lagi memenuhi keinginan manajemen yang memiliki tanggung jawab atas berbagai hal yang tidak dapat diamati.

Audit internal merupakan tahap pemeriksaan yang pengelolaannya dilaksanakan dengan netral di lingkungan perusahaan serta berbagai informasi dan laporan organisasi dalam melakukan pengujian dan evaluasi terhadap aktivitas yang dijalankan.¹⁶

b) Kualitas Audit

Menurut IAPI kualitas audit adalah suatu indikator kunci yang memungkinkan suatu audit yang berkualitas dilaksanakan secara konsisten sesuai dengan standar profesi dan ketentuan hukum yang berlaku. Kualitas audit yang tinggi dapat melindungi auditor dari kewajiban hukum. Sedangkan menurut Amir Abadi Jusuf kualitas audit adalah sebagai berikut: Suatu proses untuk

¹⁶ Sumarlin, *Kualitas Hasil Audit*, (Yogyakarta: Alaudin Universiti Press, 2020), hal. 8

memastikan bahwa standar auditing yang berlaku umum diikuti dalam setiap audit, KAP mengikuti prosedur pengendalian kualitas audit yang membantu memenuhi standar-standar secara konsisten pada setiap penugasannya.¹⁷

c) Komite Audit

Pengertian komite audit dikemukakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mengeluarkan Edaran Nomor 32/SEOJK.04/2015 pada tanggal 17 November 2015 mengenai pengertian Komite Audit, yaitu komite yang dibentuk oleh dan bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi efektivitas Dewan Komisaris.¹⁸

Komit audit adalah sebuah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk memberikan nasehat profesional independen kepada dewan komisaris atas laporan atau masalah lainnya yang diserahkan dewan direksi kepada dewan komisaris dan mengidentifikasi masalah yang perlu diperhatikan dewan komisaris yang mencakup salah satunya adalah meneliti informasi keuangan yang harus diterbitkan perusahaan seperti laporan keuangan, proyeksi keuangan dan informasi keuangan sehubungan dengan laporan terkait lainnya.¹⁹

d) Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas

¹⁷ Linjte Kalangi, “ Pengaruh Kompetensi, Etika, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Utara “, *Jurnal EMBA*, Vol. 9, No.3 (Juli, 2021), hal. 466-467

¹⁸ Indah Pratiwi, “ Pengaruh-Pengaruh Peran Komite Audit dan Audit Internal Terhadap penerapan Good Corporate Governance Pada PT. Pinda (Persero) “, <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/akuntan/article/download/6618/5309>, 10 Oktober, 2024.

¹⁹ ska Permatalia dan Slamet Haryono, “Pengaruh Kualita Komite Audit dan Kualitas Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan”, *Al-Intaj Jurnal Ekoomi dan Perbankan Syariah*, 7(2), 2021, hal.130

yang bermanfaat bagi sebagian besar penggunaan laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan yang berkualitas harus mampu mencerminkan seberapa jauh laporan keuangan menghasilkan informasi yang jujur dan adil tentang penyajian posisi keuangan yang jadi dasar kinerja perusahaan.²⁰

2. Definisi Operasional

a. Audit Internal

Audit internal merupakan tahap pemeriksaan yang pengelolaannya dilaksanakan dengan netral di lingkungan perusahaan serta berbagai informasi dan laporan keuangan organisasi dalam melakukan pengujian dan evaluasi terhadap aktivitas yang dijalankan. Pada variabel ini menggunakan pengukuran keahlian audit internal yang di hitung dengan presentase jumlah auditor yang ahli dalam bidang audit internal dibagi dengan jumlah sumberdaya manusia dalam suatu perusahaan.

b. Kualitas Audit

De angelo yang dikutip alim dkk mendefinisikan bahwa kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam system akuntansi klayennya. Pada variabel kualitas audit peneliti menggunakan salah satu indikator yang umum di gunakan yaitu opini audit.²¹

c. Komite Audit

Komit audit adalah sebuah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk memberikan nasehat profesional independen

²⁰ IAI, *Standar Akuntansi Keuangan*, Selema Empat, Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia, 2015

²¹ Hasbullah Eka Saputra, "Pengaruh Pengetahuan, Kopetensi, Profesional Terhadap Kualitas Audit" *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah dan Akuntansi*, 1(3), 2024.hal.3

kepada dewan komisaris atas laporan atau masalah lainnya yang diserahkan dewan direksi kepada dewan komisaris dan mengidentifikasi masalah yang perlu diperhatikan dewan komisari yang mencakup salah satunya adalah meneliti informasi keuangan yang harus diterbitkan perusahaan seperti laporan keuangan. Dimana untuk mengukur komite audit pada penelitian ini menggunakan keahlian komite audit yang dihitung melalui presentase dari anggota yang mempunyai keahlian akuntansi dibagi dengan jumlah anggota komite audit suatu perusahaan dikali seratus.²²

d. Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan merupakan variabel dependen dalam penelitian ini, untuk pengukurannya adalah menggunakan salah satu atribut pasar yaitu perataan laba. Perataan laba adalah Tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mengurangi fluktuasi laba tampak lebih stabil dari satu periode ke periode yang akan datang.²³.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Oleh karena banyaknya pembahasan yang terdapat pada penelitian ini dapat dituli sistematika yang dapat digunakan untuk mempermudah para pembaca menemukan setiap bagian yang akan dicari dengan cepat sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan halaman judul, halaman peretujuan pembimbing halaman pengesahaan judul, moto, persembahn, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

²² Riska Permatalia dan Slamet Haryono, "Pengarung Kualita Komite Audit dan Kualitas Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan", *Al-Intaj Jurnal Ekoomi dan Perbankan Syariah*, 7(2), 2021, hal.130

²³ Eni indrian, "Kualitas Laporan Keuangan dan Konservatisme Akuntansi Pasca IFRS Indonesia" *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(2),2021, hal. 130

Bagian utama terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terdiri dalam sub bab-sub bab. Bagian utama ini merupakan inti dari penelitian. Bagian utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN berisi mengenai hal-hal singkat yang akan dibahas dalam penelitian, terdiri dari: (a) latar belakang masalah; (b) identifikasi masalah; (c) rumusan masalah; (d) tujuan penelitian; (e) kegunaan penelitian; (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian; (g) penegasan istilah; (h) sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI berisi mengenai landasan teori, konsep, dan anggaran dasar teori yang digunakan peneliti dalam menjelaskan variabel penelitian, terdiri dari: (a) teori keagenan (agency theory); (b) kajian teori; (c) audit internal; (d) kualitas audit; (e) komite audit; (f) laporan keuangan; (g) penelitian terdahulu; (h) kerangka konseptual; (h) hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN berisi rancangan dan rencana penelitian, terdiri dari: (a) metode dan jenis penelitian, (b) populasi sampling dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel dan skala pengukuran, (d) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, (e) teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN terdiri dari: (a) gambaran umum penelitian, (b) analisis data.

BAB V PEMBAHASAN berisi tentang pembahasan mengenai temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian. Terdiri dari: (a) pengaruh audit internal terhadap kualitas laporan keuangan, (b) pengaruh kualitas audit terhadap kualitas laporan keuangan, (c) pengaruh komite audit terhadap kualitas laporan keuangan.

BAB VI PENUTUP berisi tentang kesimpulan dan saran hasil penelitian yang ditunjukkan pihak yang berkepentingan

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN